

GAMBARAN KOMPETENSI PROFESIONAL TUTOR MENURUT WARGA BELAJAR PADA PROGRAM KESETARAAN PAKET B DI PKBM LEGUSA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 6, Nomor 4, Desember 2018

DOI: 10.24036/spektrumpls.v1i4.101721

Febri Ramadani^{1,2}, Syuraini¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²febriramadani158@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the high attendance of the Paket B equality program and the success of the Paket B education program in PKBM Legusa. This research also purpose to describe the tutor's professional competence in the management aspects of the classroom environment, the use of learning methods, the use of instructional media, and the implementation of learning evaluation. This research use descriptive quantitative approach. For supporting this approach, researcher take 50% of the population is 34 people with a sampling technique that is stratified random sampling. Data collection techniques using questionnaires, and data collection tools using questionnaires. Data analysis techniques use a percentage formula. The results showed that the professional competence of tutors in classroom environmental management aspects was very good, the aspects of using the learning method were very good, the aspects of using the learning media were very good, and the evaluation aspects were very good. For tutors in improving professional competence.

Keywords: Competension, Tutor, Equality

PENDAHULUAN

Program pendidikan kesetaraan merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal seperti program pendidikan Paket A, Paket B, dan Paket C yang setara dengan pendidikan formal seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Program kesetaraan merupakan pendidikan pengganti bagi mereka yang tidak berkesempatan mengikuti jenjang pendidikan formal (Hidayati, Setiawati, & Sunarti, 2018; Rani, Aini, & Syuraini, 2018). Triyadi (2010), menyatakan bahwa pendidikan kesetaraan adalah salah satu pendidikan yang memberikan pendidikan kepada masyarakat melalui pendidikan informal dan pendidikan nonformal yang tujuannya untuk memberikan pendidikan setara dengan SD, SMP, dan SLTA . Pendidikan kesetaraan dapat diselenggarakan melalui sanggar kegiatan belajar dan pusat kegiatan belajar masyarakat.

PKBM Legus adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan pendidikan kesetaraan Paket A, B, dan C yang beralamat di Jl. Padang Mengatas Jorong Indobaleh Barat Nagari Mungo Kecamatan Luak, Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatra Barat. Kualitas lulusan warga belajar pendidikan kesetaraan Paket B erat kaitannya dengan kompetensi yang dimiliki oleh tutor. Sudjana (2001) menyatakan bahwa secara etimologi, tutor orang atau pendidik yang mengajar pada program Paket. Tutor adalah guru pada pendidikan nonformal, walaupun yang menjadi tutor adalah guru yang mengajar pada pendidikan formal. Keberadaan tutor dalam penyelenggaraan program Paket B merupakan komponen penting, seorang tutor harus memiliki kompetensi dalam mengajar supaya tujuan pendidikan kesetaraan program Paket B dapat tercapai dengan baik.

Robert Houston (dalam Janawi, 2011) memberikan definisi kompetensi adalah kemampuan, keterampilan, yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, begitu juga dengan kompetensi tutor, yaitu gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seorang tutor dalam melaksanakan pekerjaannya baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Menurut Janawi (2011) menyatakan bahwa standar kompetensi tutor pendidikan kesetaraan meliputi empat komponen yaitu 1) kompetensi pedagogik dan andragogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, dan 4) kompetensi profesional.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan di PKBM Legusa pada tanggal 5-9 Februari 2018, penulis melihat bahwa pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan Paket B sudah terlihat berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari 1) pada proses pembelajaran terlihat warga belajar aktif dalam proses pembelajaran, buktinya warga belajar bertanya jawab dengan tutor mengenai materi yang sedang diajarkan, 2) warga belajar fokus dalam mengikuti pembelajaran, buktinya tidak ada warga belajar yang keluar-masuk atau permisi sering-sering pada saat pembelajaran sedang berlangsung, 3) tutor juga melakukan pengelolaan kelas sebelum memulai pembelajaran, terbukti dengan adanya pengecekan daftar piket, dan dan daftar hadir. Jumlah tutor pendidikan Kesetaraan Paket B di PKBM Legusa adalah sebanyak 9 orang.

Kehadiran warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan Paket B juga tinggi, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Rekapitulasi Rata-Rata Daftar Hadir Warga Belajar Paket B Bulan Januari-Februari 2018

No	Kelas	Jumlah warga belajar	Rata-rata Kehadiran (yang hadir)							
			Januari				Februari			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	VII	22	19	21	18	22	21	20	22	22
2.	VIII	23	20	19	23	22	20	19	21	22
3.	IX	22	19	18	21	20	19	18	22	22

Keberhasilan pendidikan kesetaraan Paket B di PKBM Legusa juga dapat dilihat dari lulusannya yang dapat dilihat pada Tabel 2. di bawah ini.

Tabel 2.
Data Peserta Pendidikan Kesetaraan yang Telah Lulus

No	Tahun / Jumlah Lulusan	Melanjutkan ke SMA/SMK/ %	Melanjutkan ke pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Legusa	Tidak ada kabar/ <i>loss contact</i> / %
1	2016/ 22	19 (86,33%)		3 (13,63%)
2	2017/ 23	19 (82,60%)	2 (8,69%)	2 (8,69%)

Berdasarkan fenomena di atas terlihat bahwa lembaga PKBM Legusa berhasil dalam menjalankan program kesetaraan Paket B, Hal ini terbukti dengan warga belajar aktif, dan warga belajar fokus dalam mengikuti pembelajaran, serta lulusan dari Program Paket B sudah berhasil menyambung sekolah kembali pada lembaga pendidikan formal baik negeri maupun swasta. Diduga salah satu faktor mendorong keberhasilan program Paket B ini adalah karena kompetensi profesional tutor. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran warga belajar terhadap kompetensi profesional tutor Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota.

Sudjana (2004), menyatakan bahwa lingkungan kelas yang kondusif akan membuat tujuan pendidikan akan tercapai, karena lingkungan kelas yang kondusif akan membuat peserta didik mudah dalam menerima pelajaran, serta pendidik dapat memberikan pengajaran dengan baik. Arikunto (2010b) mengatakan bahwa metode mengandung unsur prosedur yang disusun secara teratur dan logis serta dituangkan dalam kegiatan mencapai tujuan. Sejalan dengan itu Djamarah (2002) menyatakan bahwa pemilihan metode yang tepat dan mudah dipahami serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik merupakan upaya dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif sehingga tujuan

pendidikan dapat tercapai. Hamalik (2003) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam program pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan keinginan belajar warga belajar serta membuat warga belajar dapat tertarik dan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan tutor dalam menggunakan media pembelajaran sangatlah berpengaruh pada keberhasilan program pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menduga bahwa salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan program kesetaraan Paket B adalah kompetensi profesional tutor. Di mana kompetensi profesional tutor yang baik akan berdampak kepada keberhasilan program pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus memiliki empat keterampilan yang salah satunya adalah keterampilan profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kompetensi profesional tutor menurut warga belajar Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kotapada aspek pengelolaan lingkungan kelas, kompetensi profesional tutor menurut warga belajar Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota pada aspek penggunaan metode pembelajaran, kompetensi profesional tutor menurut warga belajar Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota pada aspek penggunaan media pembelajaran, dan kompetensi profesional tutor menurut warga belajar Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota pada aspek pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk deskriptif. Arikunto (2010a), mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan sesuai dengan pernyataan tersebut maka penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Sesuai dengan pendapat Zuriah (2005) menjelaskan bahwa penelitian dekriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fakta yang sebenarnya dan kejadian pada objek yang kita teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 orang peserta didik mata pelajaran matematika tingkat SMP di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota, sampel dalam penelitian ini adalah 50% dari populasi yakni sebanyak 34 orang, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *stratifiede random sampling*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Sumber data dalam penelitian ini yaitu warga belajar yang terpilih menjadi sampel sebanyak 34 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase.

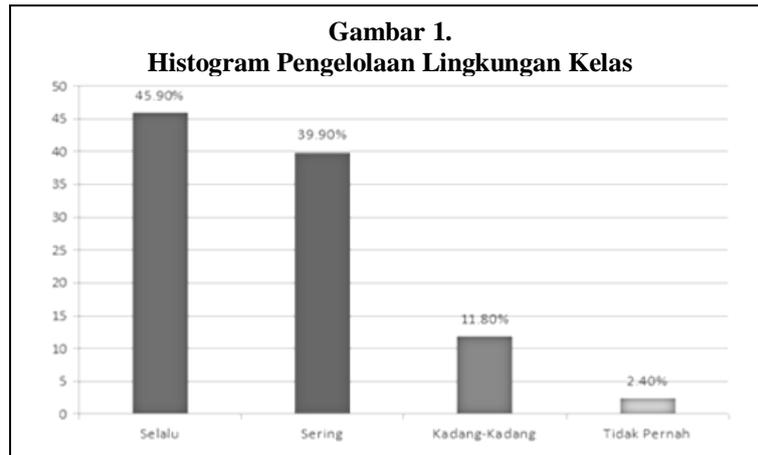
HASII PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapatkan dari hasil pengumpulan angket yang diisi oleh responden sebanyak 34 orang dengan pernyataan sebanyak 29 item. Kompetensi profesional tutor terdiri dari empat aspek yaitu 1) pengelolaan lingkungan kelas, 2) penggunaan metode pembelajaran, 3) penggunaan media pembelajaran, dan 4) evaluasi pembelajaran.

Pengelolaan Lingkungan Kelas

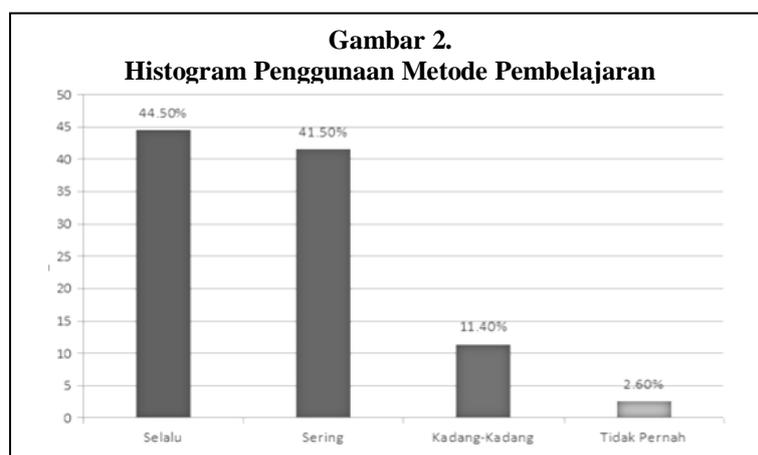
Hasil penelitian tentang gambaran kompetensi profesional tutor menurut warga belajar pada program kesetaraan Paket B pada aspek pengelolaan lingkungan kelas terdiri dari tiga indikator yaitu 1) kegiatan piket kebersihan, 2) mengambil presensi, dan 3) mengatur tempat duduk. Pernyataan untuk gambaran kompetensi profesional tutor menurut warga belajar pada program kesetaraan Paket B pada aspek pengelolaan lingkungan kelas, yaitu sebanyak 5 item. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk jelasnya hasil penelitian dapat dilihat pada histogram pada Gambar 1.



Dari Gambar 1. terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban pada alternatif jawaban selalu, yaitu sebanyak 45,90%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional tutor pada aspek pengelolaan lingkungan kelas dikategorikan sangat baik, artinya kegiatan piket kebersihan telah berjalan dengan baik, tutor juga mengambil presensi terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung, dan tutor mengatur tempat duduk warga belajar sudah berjalan dengan baik. Kategori sangat baik didapatkan dari jumlah persentase responden sebagian besar memberikan jawaban pada alternatif jawaban selalu (SL).

Penggunaan Metode Pembelajaran

Berikut ini akan dijelaskan mengenai data hasil penelitian gambaran penggunaan metode pembelajaran, berdasarkan angket yang dibagikan kepada responden penelitian, yaitu 34 orang responden. Maka jumlah item pernyataan pendekatan mengajar yaitu item no 6-13 dengan alternatif jawaban adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Untuk lebih jelasnya, hasil penelitian dapat dilihat pada histogram pada Gambar 2.

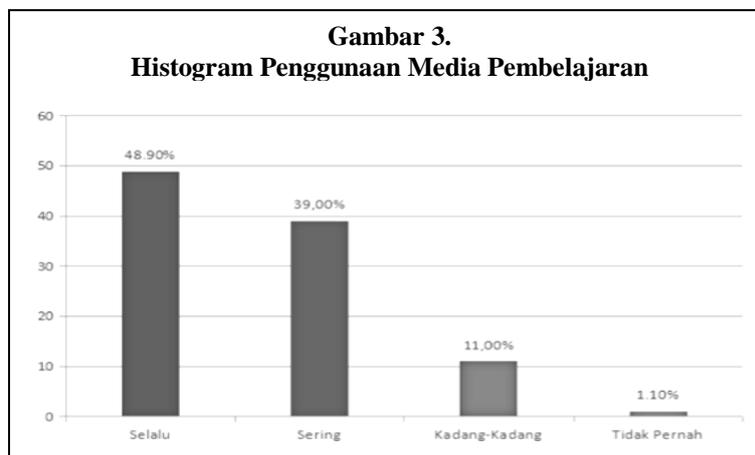


Dari Gambar 2. terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban pada alternatif jawaban selalu, yaitu sebanyak 44,50%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional tutor pada aspek penggunaan metode pembelajaran dikategorikan sangat baik, artinya tutor memilih dan menggunakan metode yang tepat, metode pembelajaran yang digunakan oleh tutor mudah dipahami oleh warga belajar, dan tutor memberikan pujian kepada warga belajar pada setiap keberhasilan dalam belajar. Kategori sangat baik didapatkan dari jumlah persentase responden yang mana sebagian besar responden memberikan jawaban pada alternatif jawaban selalu (SL).

Penggunaan Media Pembelajaran

Hasil penelitian tentang gambaran kompetensi profesional tutor menurut warga belajar pada program kesetaraan Paket B pada aspek penggunaan media pembelajaran terdiri dari tiga indikator

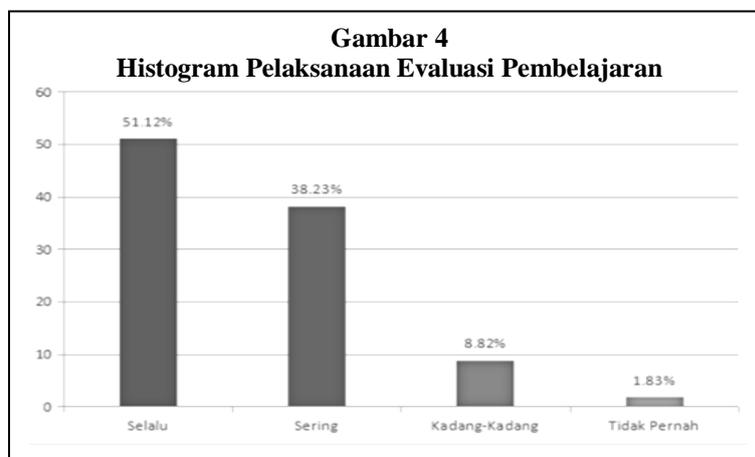
yaitu 1) meningkatkan motivasi, 2) meningkatkan pemahaman, 3) memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi. Item pernyataan untuk aspek penggunaan media pembelajaran, yaitu dari item nomor 14-21. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk jelasnya hasil penelitian dapat dilihat pada histogram pada Gambar 3.



Dari Gambar 3. dapat disimpulkan gambaran kompetensi tutor pada aspek penggunaan media pembelajaran dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat dari jawaban yang diberikan responden yaitu 48,90% responden memberikan jawaban pada alternatif jawaban selalu.

Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian tentang gambaran kompetensi profesional tutor menurut warga belajar pada program kesetaraan Paket B pada aspek evaluasi pembelajaran terdiri dari dua indikator dengan item pernyataan yaitu no 22-29. Untuk jelasnya hasil penelitian dapat dilihat pada histogram pada Gambar 4.



Dari Gambar 4. terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban pada alternatif jawaban selalu yaitu sebanyak 51,12%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional tutor pada aspek evaluasi pembelajaran dikategorikan sangat baik, artinya evaluasi pembelajaran yang dilakukan tutor sudah berjalan dengan baik. Kategori sangat baik didapatkan dari jumlah persentase responden yang mana sebagian besar responden memberikan jawaban pada alternatif jawaban selalu (SL).

Pembahasan

Temuan peneliti mengenai hasil temuan akan dibahas satu persatu dalam pembahasan berikut. Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian pada pendahuluan, yaitu 1) gambaran kompetensi profesional tutor menurut warga belajar Paket B di

PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kotapada aspek pengelolaan lingkungan kelas, 2) gambaran kompetensi profesional tutor menurut warga belajar Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota pada aspek penggunaan metode pembelajaran, 3) gambaran kompetensi profesional tutor menurut warga belajar Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota pada aspek penggunaan media pembelajaran, dan 4) gambaran kompetensi profesional tutor menurut warga belajar Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota pada aspek pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Berikut ini akan dibahas satu per satu dalam pembahasan berikut.

Gambaran Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota pada Aspek Pengelolaan Lingkungan Kelas

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran kompetensi profesional tutor menurut warga belajar Paket B di PKBM Legusa dikategorikan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan jawaban yang diberikan kepada responden yang mana responden cenderung memberikan jawaban pada alternatif jawaban selalu pada angket yang peneliti berikan. Sebelum proses pembelajaran dimulai seorang pendidik yang profesional harus memiliki kemampuan dalam melakukan pengelolaan lingkungan kelas (Yuse, Jamaris, & Ismaniar, 2018). Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengambil presensi warga belajar, mengatur tempat duduk yang kondusif serta mengelola iklim belajar yang menyenangkan. Dengan adanya pengelolaan lingkungan kelas ini dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kondisi kelas yang kondusif dapat merangsang warga belajar untuk aktif pada saat pembelajaran berlangsung, dan menimbulkan motivasi warga belajar dalam proses pembelajaran.

Sebagai pendidik yang profesional pendidik harus memiliki kemampuan kemampuan yang dapat meningkatkan kondisi lingkungan belajar menjadi baik. Menurut Hasbullah (2013) dalam mengelola kelas guru harus mampu mengatur lingkungan kelasnya dengan sebaik mungkin, pendidik dapat mengatur dan menetapkan kegiatan piket, melakukan presensi sebelum memulai pembelajaran, dan mengatur tempat duduk warga belajar. Sejalan dengan itu Suryosubroto (2009), menyatakan bahwa salah satu kemampuan dalam kompetensi profesional yaitu kemampuan pengelolaan lingkungan kelas sebaik mungkin dan seefektif mungkin. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengelolaan kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, semakin baik pengelolaan kelas yang dilakukan oleh tutor maka semakin baik pula keberhasilan program.

Gambaran Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota pada Aspek Penggunaan Metode Pembelajaran

Berdasarkan persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat dari jawaban responden terhadap angket yang telah diberikan, yang mana responden cenderung memberikan jawaban pada alternatif jawaban selalu. Artinya kompetensi profesional tutor pada aspek penggunaan metode pembelajaran sangat baik, dalam proses pembelajaran tutor memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan, penggunaan metode yang tepat membuat suasana belajar menjadi menarik, dan tutor memberikan pujian pada setiap keberhasilan dalam belajar yang diraih oleh warga belajar.

Penggunaan metode pembelajaran merupakan kemampuan dalam menggunakan dan memilih metode pembelajaran yang tepat (Solfema & Wahid, 2018). Djamarah (2010) menyatakan bahwa pemilihan metode yang tepat, mudah dipahami, serta serta pemberian pujian pada dasarnya merupakan upaya dalam mewujudkan proses belajar dan mengajar yang efektif. Sejalan dengan itu Sabri (2010) menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah, dan harus dapat merangsang keinginan warga belajar untuk belajar lebih lanjut. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggunakan dan memilih metode pembelajaran yang tepat merupakan upaya dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, semakin baik metode yang digunakan maka proses pembelajaran juga akan semakin baik pula, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Gambaran Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota pada Aspek Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan persentase sebelumnya maka dijelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat dari jawaban responden terhadap angket yang telah diberikan, yang mana responden cenderung memberikan jawaban pada alternatif jawaban selalu. Artinya Kompetensi profesional tutor pada aspek penggunaan media pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Media pembelajaran yang digunakan tutor dapat meningkatkan motivasi warga belajar, meningkatkan pemahaman warga belajar, dan tutor memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan dari tutor kepada warga belajar dalam proses pembelajaran. Sadiman, (2008) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Penggunaan media pembelajaran merupakan kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan yang dapat meningkatkan motivasi dan minat warga belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (dalam Arsyad, 2002) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran pada saat pembelajaran akan membangkitkan minat belajar maupun motivasi warga belajar.

Kompetensi profesional seorang pendidik sangat mempengaruhi keberhasilan suatu program pendidikan baik secara formal maupun non formal. Tutor yang memiliki kompetensi profesional yang baik dituntut agar bisa menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran (Saputra, Wahid, & Ismaniar, 2018; Solfema & Wahid, 2018). Media pembelajaran dapat dirancang dan dibuat sendiri. Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat besar dalam hal meningkatkan hasil belajar peserta didik maupun warga belajar (Mahnun, 2012). Media pembelajaran yang dibuat hendaknya sesuai atau disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Jika tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan akan menyebabkan media pembelajaran tersebut tidak berguna (Budiman, 2013).

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa adanya kesesuaian antara kompetensi profesional tutor dengan penggunaan media pembelajaran. Di mana kemampuan seorang tutor dalam menggunakan media pembelajaran dapat berpengaruh baik pada keberhasilan program pendidikan. Dengan adanya media pembelajaran dapat membantu warga belajar dalam memahami materi yang disampaikan oleh tutor, dan dapat meningkatkan motivasi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan.

Gambaran Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota pada Aspek Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Temuan penelitian dan hasil pengelolaan data terlihat bahwa kompetensi profesional tutor menurut warga belajar pada aspek evaluasi pembelajaran dikategorikan sangat baik. Hal ini terlihat dari jawaban responden terhadap angket yang telah peneliti bagikan yang mana responden cenderung memberikan jawaban pada alternatif jawaban selalu. Artinya dalam proses pembelajaran evaluasi yang dilakukan tutor sudah berjalan dengan baik.

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari peran seorang pendidik. Pendidik yang profesional harus memiliki kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran. Kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu kegiatan pengumpulan data kemudian membandingkannya serta melakukan interpretasi sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan (Saputra et al., 2018; Solfema & Wahid, 2018). Oleh sebab itu tidak ada seorang pendidik yang profesional yang tidak memiliki keterampilan dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Hamalik (2003) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah kegiatan mengumpulkan data dan menginterpretasikannya guna mengambil keputusan selanjutnya. Dapat disimpulkan bahwa adanya kesesuaian antara kompetensi profesional tutor dalam pelaksanaan program pendidikan sudah terlaksana dengan baik dan berpengaruh pada keberhasilan lembaga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kompetensi profesional tutor menurut warga belajar Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Gambaran kompetensi profesional tutor menurut warga belajar Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota pada aspek pengelolaan lingkungan kelas dapat diklasifikasikan pada sangat baik. Hal ini dibuktikan dari persentase jawaban responden sebagian besar memberikan jawaban pada alternatif jawaban selalu. Hal ini berarti kegiatan piket kebersihan sudah berjalan dengan baik, tutor mengambil presensi, dan tutor mengatur tempat duduk warga belajar; (2) Gambaran kompetensi profesional tutor menurut warga belajar Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota pada aspek penggunaan metode pembelajaran klasifikasi sangat baik. Hal ini dibuktikan dari persentase jawaban responden sebagian besar memberikan jawaban pada alternatif jawaban selalu. Hal ini berarti dalam penggunaan metode tutor memilih dan menggunakan metode yang tepat, tutor menggunakan metode yang mudah dipahami, dan tutor memberikan pujian pada setiap keberhasilan dalam belajar; (3) Gambaran kompetensi profesional tutor menurut warga belajar Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota pada aspek penggunaan media klasifikasi sangat baik. Hal ini dibuktikan dari persentase jawaban responden sebagian besar memberikan jawaban pada alternatif jawaban selalu. Hal ini berarti media pembelajaran yang digunakan tutor dapat meningkatkan motivasi warga belajar, meningkatkan pemahaman warga belajar, dan tutor memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi; (4) Gambaran kompetensi profesional tutor menurut warga belajar Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota pada aspek evaluasi klasifikasi sangat baik. Hal ini dibuktikan dari persentase jawaban responden sebagian besar memberikan jawaban pada alternatif jawaban selalu. Hal ini berarti dalam evaluasi pembelajaran tutor dilakukan melalui tes dan nontes.

Saran

Disarankan kepada: (1) Bagi pengelola diharapkan agar meningkatkan fasilitas belajar yang bisa membantu warga belajar dan meningkatkan motivasi warga belajar dan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota; (2) Bagi Tutor sebagai bahan masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran pada pendidikan kesetaraan Paket B khususnya bagi tenaga tenaga pendidik yang mengajar pada program pendidikan kesetaraan Paket B; (3) Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian, diharapkan pada peneliti untuk meneliti strategi mengajar secara lebih terperinci.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010a). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010b). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Budiman, A. (2013). Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal At-Ta'dib*, 8(1), 59–82. Retrieved from <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/download/514/453>
- Djamarah, D. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2003). *Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayati, A., Setiawati, & Sunarti, V. (2018). Gambaran Strategi Pembelajaran Partisipatif Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Program Paket B di PKBM Tanjung Sari. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1186380>
- Janawi. (2011). *Kompetensi Guru (Citra Guru Profesional)*. Bandung: Alfabeta.
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27–35. Retrieved from <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/download/310/293>
- Rani, F. D., Aini, W., & Syuraini. (2018). Hubungan Sosialisasi Pengetahuan Remaja Putus Sekolah SLTA tentang Paket C di PKBM Titian Amanah. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar*

- Sekolah (PLS)*, 1(1), 32–41. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1186407>
- Sabri, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Quaantum Teaching.
- Sadiman, A. dkk. (2008). *Pengertian Pengembangan dan Pemamfaatan Media Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, A., Wahid, S., & Ismaniar. (2018). Strategi Pembelajaran Instruktur menurut Warga Belajar pada Pelatihan Menyulam. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1186387>
- Solfema, S., & Wahid, S. (2018). Job Satisfaction as a Contributing Factor of Educators Performances. *European Journal of Education Studies*, 4(8). Retrieved from <https://oapub.org/edu/index.php/ejes/article/download/1703/4335>
- Sudjana, D. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah Production.
- Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.1186395>
- Zuriah, N. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Malang: Bumi Aksara.